

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016*, pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati ukuran ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%. Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% diantaranya belum memiliki sertifikat profesi. Melihat data diatas sungguh mengerikan dimana masih banyak guru yang belum memiliki kualifikasi sedangkan kualitas guru menjadi ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>1</sup> Data diatas menunjukkan bagaimana kualitas dan kualifikasi guru di Indonesia masih kurang sehingga diperlukan sekali perbaikan di pendidikan Indonesia dalam hal ini meningkatkan kualitas guru. Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yakni sebagaimana tercantum dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 sebagai berikut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. Di dalam UU sistem pendidikan nasional tahun 2003 pada pasal 39 ayat 2 menjelaskan: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.<sup>2</sup>

Kedudukan Guru berada di barisan terdepan dalam menciptakan mutu pendidikan, karena Guru akan berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta

---

<sup>1</sup> Aisya Maura, *Fakta Kualitas Guru di Indonesia yang Perlu Anda Ketahui* (ruangguru.com)

<sup>2</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*

didik yang bermutu, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya.<sup>3</sup> Guru yang dapat mengajar pada zamannya adalah guru yang memahami potensi siswa dan dapat mengembangkannya, tidak membandingkan pendidikan sekarang seperti atmosfer pendidikannya dahulu. Penting sekali seorang guru mengerti akan keprofesiannya serta kompetensi apa yang harus dimiliki oleh guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup> Pengertian ini menegaskan bahwa guru bukan hanya sebagai pentransfer ilmu tapi lebih dari itu tugas mulai seorang guru juga mendidik karakter dan nilai-nilai baik yang berguna bagi kehidupan di masa depan. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan nasional yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.<sup>5</sup>

Sesuai dengan amanat Undang-Undang, salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 adalah bahwa guru dan Kepala Sekolah/Madrasah wajib melaksanakan kegiatan pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) atau *Continuing Professional Development* (CPD). PKB guru ini di atur dalam pasal 11 huruf C dan pasal 14 ayat (2) Permeneg PAN dan RB No. 16 tahun 2009 tentang jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya dan dalam pasal 3 ayat (2) huruf C Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No.03/V/PB/2010 dan No 14 tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Pada prinsipnya kebijakan yang dilakukan bertujuan untuk membina karir kepangkatan

---

<sup>3</sup>Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Cet. II; Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013)

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*

<sup>5</sup> Ibid.

dan profesionalisme guru.<sup>6</sup> Jelas betul Undang-undang ataupun mengamankan bahwa seorang guru adalah pembelajar sejati, tidak berhenti setelah menjadi guru berhenti masa belajarnya. Guru merupakan penerawang masa depan yang menyiapkan peserta didiknya saat ini untuk hidup di masa depan.

Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang profesional mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang profesional harus menguasai bahan ajar, memahami karakteristik peserta didik, dan terampil dalam memilih metode pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran.<sup>7</sup> Guru merupakan tolak ukur akan meningkatnya mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensilah yang akan menjadi jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Peningkatan kompetensi guru harus dilaksanakan karena itu bisa menjadi alat agar tenaga pendidik di Indonesia adalah tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompetensi.

Salah satu penelitian mengenai pengembangan kompetensi profesional guru menyebutkan faktor penunjang dalam pengembangan profesionalisme guru di MTs Ar-Rosyidiyah, diantaranya, adanya sistem kepemimpinan yang baik, dalam pengelolaan Madrasah MTs Ar-Rosyidiyah ini dikatakan sangat baik, sehingga mampu berperan aktif dalam mengembangkan profesionalisme tenaga pendidiknya. Adanya minat para guru untuk terus mengembangkan profesionalisme dirinya sebagai tenaga pendidik, adanya tempat yang layak dan media yang sudah ada, adanya dukungan moril dan materil yang disediakan untuk para guru dalam melaksanakan pengembangan profesi guru.<sup>8</sup> Jelas bahwa faktor-faktor pendukung ini harus menjadi perhatian khusus agar dapat diterangkan di madrasah ataupun sederajatnya. Jelas sekali bahwa pengembangan kompetensi dalam hal ini kompetensi profesional sangat berpengaruh terhadap kualitas/mutu pendidikan khususnya maka diperlukan manajemen mutu tersendiri agar proses pembelajaran

---

<sup>6</sup> Permeneg PAN dan RB No. 16 tahun 2009

<sup>7</sup> Djemari Mardapi, "*Strategi Meningkatkan Profesionalisme Guru*" (Magelang: Pusat Kajian Advokasi Pendidikan, 2012)

<sup>8</sup> Septiani, Novia, *Manajemen Pengembangan Profesional Guru*, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati, 2016), 25

dapat berkualitas.

Guru harus memiliki 4 kompetensi yang harus dipenuhi tidak hanya kompetensi profesional, gurupun harus memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi guru terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya, hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan fungsi guru dalam memerhatikan perilaku peserta didik dalam belajar.

Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Tentu hal ini menjadi salah satu uraian bahwa dalam upaya peningkatan mutu pendidik diperlukan pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yaitu seorang guru yang paham akan peserta didik, serta dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Secara substantif kompetensi pedagogik ini mencakup hal-hal berikut: (1) memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi pemahaman awal peserta didik. (2) merancang pembelajaran; menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, (3) melaksanakan pembelajaran yang kondusif. (4) merancang dan melaksanakan evaluasi (assesment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. (5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi; memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Sehingga kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang penting karena dengan adanya pendidik yang sudah memiliki kompetensi pedagogik dan profesional tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran yang maksimal dan akhirnya terciptanya peserta didik yang dapat meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Penelitian terdahulu yang mengusung tema yang sama yaitu karya Haris Alfuadi, 2018 yang berjudul *Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MAN 2 Model Medan*. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan: (1) Bahwa guru Madrasah MAN 2 Model Medan adalah guru yang profesional. Profesionalisme guru berkorelasi dengan kualitas produk pendidikan. Guru yang profesional menjadikan pendidikan atau proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga peserta didik pun senang mengikuti proses pembelajaran tersebut, sehingga sumber manusia yang dihasilkan dari lulusan madrasah berkualitas, (2) Umumnya guru-guru di MAN 2 Model Medan menerapkan berbagai model pembelajaran baik itu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi, (3) Bahwa terdapat dua strategi pembelajaran yang selalu dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, yaitu pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis teknologi, banyaknya guru-guru di MAN 2 Model medan sudah sertifikasi dan memiliki jenjang karir lebih tinggi. Hal itu dapat terlihat dari banyaknya jumlah guru yang sudah menjalankan pendidikannya lebih tinggi yaitu Magister. meningkatkan fungsi manajemen mutu di madrasah dalam kepemimpinannya maka dilakukanlah proses-proses fungsi dari manajemen mutu itu sendiri, yaitu: Perencanaan, pengorganisasiaan, Pengerakan, dan pengawasan.<sup>9</sup>

Selain itu, penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang yaitu karya Kamri, 2017 yang berjudul *Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo*. Hasil penelitiannya menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen mutu pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo sudah terealisasi tapi belum maksimal, karena masih ada unsur yang belum

---

<sup>9</sup> Haris Alfuadi, *Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MAN 2 Model Medan* (Medan, PPs UIN Sumatera Utara, 2018),i.

memenuhi syarat penelitian ini. pertama, analisis manajemen mutu SDM pada tahapan perencanaan, penempatan, pengembangan dan penilaian, perlindungan terhadap keselamatan kerja PTK serta terciptanya hubungan yang harmonis antar PTK telah terealisasi dengan baik. tapi masih ada tenaga administrasi yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Kedua, guru-guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo rata-rata sudah memiliki kompetensi pedagogik walaupun masih ada salah satu unsur yang belum diterapkan dengan baik, hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Ditinjau dari pemahaman pendidik terhadap wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman pendidik terhadap peserta didik, bagaimana pendidik mengembangkan kurikulum/silabus, merancang pembelajaran dan kemampuan pendidik melakukan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi belajar, bagaimana pendidik mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya semuanya telah dilakukan dengan baik, namun pemanfaatan teknologi pembelajaran belum maksimal. Ketiga, Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo sudah terealisasi, pada hakikatnya dorongan sekolah kepada pendidik untuk meningkatkan kompetensi dan kualifikasi akademik serta keelusaannya dalam menggunakan sarana dan prasarana telah berjalan secara maksimal, tapi di sisi lain sarana dan prasarana pembelajaran yang ada masih terbatas.<sup>10</sup>

Penjelasan di atas menunjukkan bagaimana kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik sangatlah penting dalam dunia pendidikan selain itu, manajemen mutu pendidikan yang baik sangatlah berpengaruh terhadap berkembangnya kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik. Perbedaan penelitian yang akan kami laksanakan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan lebih dahulu adalah manajemen mutu yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDCA teori dari Dr. Walter Shewhart ini. PDCA sendiri berfokus bagaimana tahapan manajemen mutu harus melewati 4 tahap yaitu *Planning, Doing, Checking* serta *Actuating*. Selain teori yang berbeda variabel yang diukur pada penelitian

---

<sup>10</sup> Kamri , *Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo* , Tesis (Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2017). xvii



inipun tidak hanya salah satu kompetensi yang harusnya dimiliki oleh guru. Tapi ada dua kompetensi yang diteliti yaitu kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Selain itu, lokus yang diteliti yaitu dua Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Kabupaten Purwakarta.

Lokus penelitian yang sebelumnya kami sudah melaksanakan studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta dijelaskan bahwa Madrasah yang berdiri pada tahun 1996 ini sudah memiliki banyak prestasi baik oleh siswa maupun gurunya. Sekolah yang mengusung visi Madrasah kader ulama ini memiliki keunggulan di beberapa bidang salah satunya di bidang takhassus kitab kuning. Jumlah tenaga pendidik di madrasah ini ada 18 Orang dengan 4 Orang yang sudah tersertifikasi sedangkan sisa yang lainnya belum. Hasil pendahuluan yang sudah dilakukan di 2 Madrasah swasta mendorong penulis untuk melihat bagaimana manajemen mutu yang dilaksanakan di ke 2 madrasah tersebut karena 2 Madrasah ini termasuk Madrasah Swasta yang diminati serta Madrasah terlama yang ada di kabupaten Purwakarta.

Lokus studi pendahuluan yang kedua yaitu di Madrasah Aliyah MAI Purwakarta, Madrasah yang berlokasi di Jl. Kapten Halim Gg. Banteng IV No.59, Nagri Kidul, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41111. Strategi-strategi kompetensi profesional guru belum terlihat maksimal bbeitupun dengan manajemen mutu yang dapat berfungsi dapat berdampak terhadap kompetensi guru belum terlihat maksimal. Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam sendiri berdiri sejak tahun 1926 dan merupakan Madrasah Aliyah Swasta yang sudah cukup lama berdiri.

Perbaikan Manajemen mutu penting sekali diperhatikan di sekolah/madrasah sebagai cikal bakal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Walaupun belum semua Madrasah menerapkannya bahkan belum mengerti netul mengenai manajemen mutu tersendiri. Manajemen mutu adalah salah satu strategi dalam meningkatkan dalam konteks ini pendidikan. Manajemen mutu dalam peningkatan kompetensi profesionalisme itu sendiri perlu dipahami terlebih oleh lembaga pendidikan swasta yang *notabene* menjual kualitas dalam melaksanakan pendidikan yang lebih maksimal. Upaya pengembangan profesi guru

sebenarnya telah banyak dilakukan oleh pemerintah, mulai dari pembaharuan LPTK yang mengarahkan pendidikan calon guru untuk penguasaan kompetensi tertentu, pembaharuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20/2003), yang kemudian diikuti dengan penerbitan PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang salah satu isinya adalah tentang standar tenaga kependidikan, sampai perkembangan terakhir dengan diterbitkannya UU No. 14/2005 tentang guru dan dosen, yang menjadi dasar pijakan utama pengembangan profesionalisasi guru.<sup>11</sup>

Jelas bahwa dengan memaksimal manajemen mutu dapat berdampak pada pengembangan kompetensi guru, dalam konteks ini peneliti lebih dalam meneliti bagaimana manajemen mutu dapat mengembangkan kompetensi profesional guru di madrasah aliyah swasta. Mengapa pemilihan Madrasah Aliyah Swasta karena madrasah dalam naungan yayasan pasti memperhatikan betul mengenai kualitas pendidikan. Pada tahun 1924, Dr. Walter Shewhart memperkenalkan bagan kendali control (*control chart*) dalam proses pengendalian mutu. Bagan ini bermanfaat untuk mengetahui apakah mutu produk yang dihasilkan berada pada batas yang dikehendaki. Ia berpendapat bahwa dengan menggunakan statistic control (dalam bentuk bagan) dapat mengurangi kegiatan inspeksi. Inspeksi dilakukan hanya pada sampel barang sehingga dapat mengurangi biaya pengendalian mutu/inspeksi. Fungsi pengendalian mutu ini mulai dikembangkan dalam berbagai perusahaan . Teori manajemen mutu Dr. Walter Shewhart ini untuk melihat bagaimana yang sudah terjadi dilapangan mengenai manajemen mutu yang sudah dilaksanakan oleh sekolah.

Uraian di atas mendorong penulis untuk mengangkat judul penelitian “***Manajemen Mutu dalam Pengembangan Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Swasta (Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta dan Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam Purwakarta)***”. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bukan hanya untuk pribadi tapi juga dapat bermanfaat khalayak umum terutama para

---

<sup>11</sup> H.M. Sulthon Masyhud, Manajemen Profesi Kependidikan (Cet. I; Jember; Kurnia Kalam Semesta, 2014), 2-3.



manajer pendidikan islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini diangkat dari bagaimana manajemen mutu dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta dan Madrasah Aliyah MAI Purwakarta yang dirumuskan dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta dan Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam Purwakarta?
2. Bagaimana kompetensi Pedagogik guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta dan Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam Purwakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan *Planning, Doing, Checking serta Actuating* dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta dan Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam Purwakarta?
4. Bagaimana pelaksanaan *Planning, Doing, Checking serta Actuating* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta dan Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam Purwakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dan rumusan masalah yang ditarik peneliti di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui profil kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta dan Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam Purwakarta
2. Mengetahui profil kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta dan Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam Purwakarta
3. Menjelaskan pelaksanaan manajemen mutu menurut teori Dr. Walter Shewhart PDCA ( *Planning, Doing, Checking serta Actuating*) dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta dan Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam Purwakarta
4. Menjelaskan pelaksanaan manajemen mutu menurut teori Dr. Walter Shewhart

PDCA ( *Planning, Doing, Checking serta Actuating*) dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakarta dan Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam Purwakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari temuan penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai manajemen mutu dalam dunia pendidikan sangat lah penting tidak hanya daalam meningkatkan kompetensi guru pun pada bidang lainnya. Semoga penulisan ini bisa menjadi acuan atau bahan referensi mengenai manajemen mutu di Madrasah Aliyah Al-Muhajirin dan Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam Purwakarta
- b. Sebagai bahan masukan bagi Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Purwakartaa dan Madrasah Aliyah Madrasah Adabiyah Islam Purwakarta bahwa manajemen mutu berkontribusi besar dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini bermuara pada meningkatnya kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

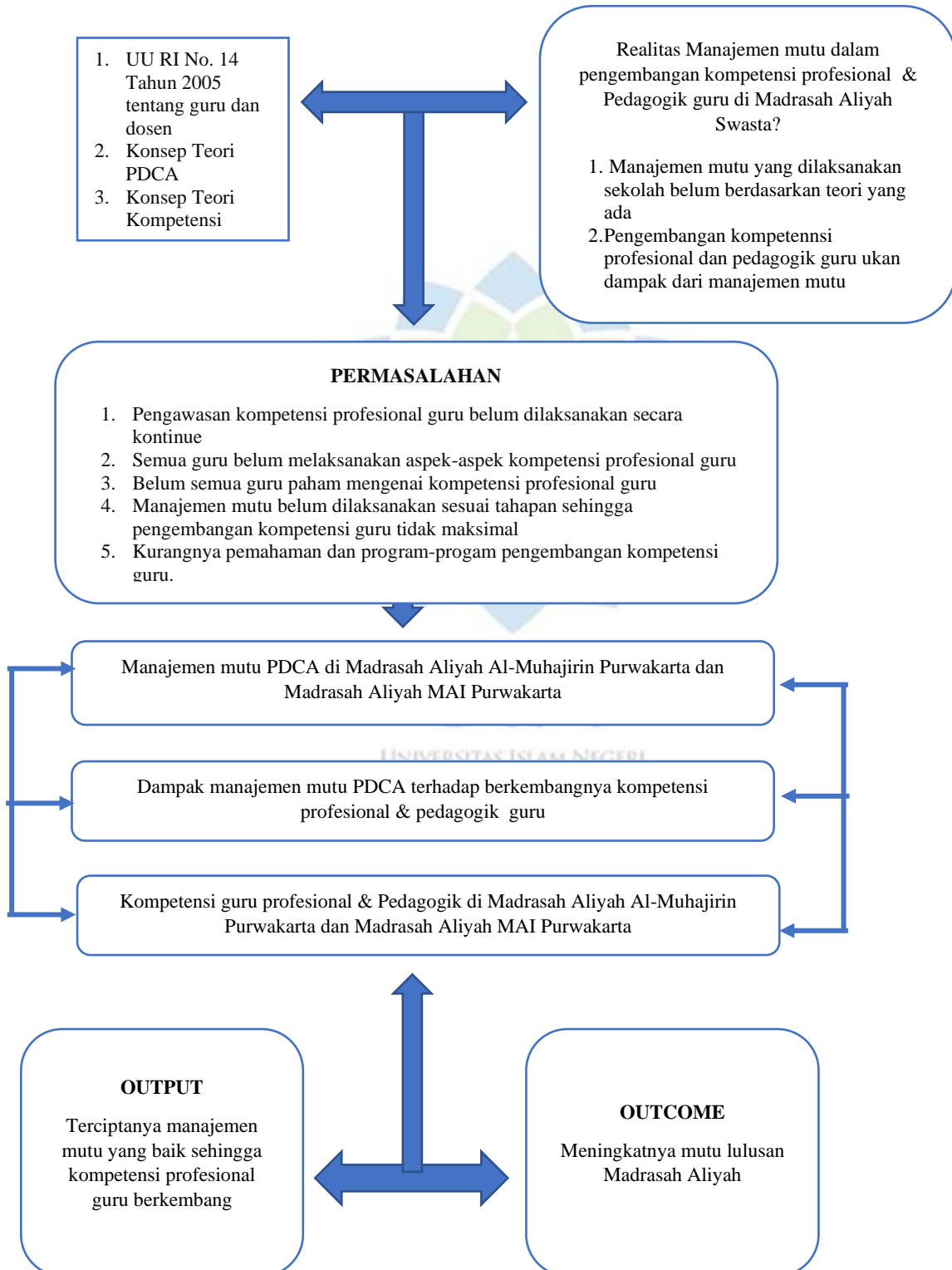
##### **2. Manfaat Praksis**

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan mengenai peningkatan kompetensi profesional guru dalam dunia pendidikan
- b. Bagi madrasah, dapat dijadikan salah satu acuan dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi profesional guru.
- c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang kompetensi profesional guru di madrasah

## E. Kerangka Penelitian

### ALUR KERANGKA BERPIKIR

Gambar 1.1: Alur Kerangka Berfikir Penelitian



## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen mutu dan kompetensi guru dalam hal ini kompetensi profesional banyak dilaksanakan, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu sesuai dengan judul yang diusung:

Pertama, Tesis. Karya Kamri, UIN Alauddin Makassar, 2017 yang berjudul Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo.<sup>12</sup> Penelitian ini berfokus pada dampak manajemen mutu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sehingga dirumusan masalahnya juga berfokus pada manajemen mutu yang dilaksanakan di sekolah dan meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Kedua, Tesis. Karya Haris Alfuadi, UIN Sumatera Utara Medan, 2018 yang berjudul Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MAN 2 Model Medan. Pada penelitian ini berfokus pada upaya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru serta bagaimana pelaksanaan manajemen mutu di MAN 2 Model Medan serta upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.<sup>13</sup>

Ketiga, Jurnal. Karya Warsiyah, STIT Madina Sragen, 2016 yang berjudul Manajemen Mutu dalam Pengembangan Kompetensi Guru (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sragen). Penelitian ini berfokus pada pengembangan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Sragen dengan peningkatan dan pembinaan dalam upaya mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru.<sup>14</sup> Penelitian ini juga untuk melihat bagaimana penerapan manajemen mutu dalam pengembangan kompetensi guru Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sragen.

---

<sup>12</sup> Kamri, *Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo*, Tesis (Makassar: PPs UIN Alauddin Makassar, 2017). xvii

<sup>13</sup> Haris Alfuadi, *Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di MAN 2 Model Medan* (Medan, PPs UIN Sumatera Utara, 2018), i.

<sup>14</sup> Warsiyah, *Manajemen Mutu dalam Pengembangan Kompetensi Guru*, Jurnal (Studi pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Sragen) (Sragen, STIT Madina Sragen, 2016)

Keempat, Jurnal. Karya Ohan Burhan, Universitas Pendidikan Indonesia, yang berjudul Manajemen Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren.<sup>15</sup> Penelitian ini meneliti beberapa lokus yaitu MAN Cipasung Kabupaten Tasikmalaya, MAN Cijantung Kabupaten Ciamis, dan MAN Darussalam Ciamis untuk mengetahui perencanaan manajemen mutu, pelaksanaan manajemen mutu dan evaluasi manajemen mutu yang akhirnya sebagai rencana tindak lanjut dalam perbaikan madrasah di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatannya melalui studi kasus.

Kelima, Jurnal. Karya Apud. UIN Sultan Maulanan Hasanuddin Banten, 2018 penelitian yang berjudul Manajemen Mutu Pendidikan di MAN Insan Cendekia (Analisis terhadap Pengelolaan Mutu Program Akademik di MAN Insan Cendekia Serpong-Tangerang Selatan). Penelitian ini berfokus pada analisis pelaksanaan/penerapan manajemen mutu. Selain itu, penelitian juga meneliti tentang langkah-langkah pelaksanaan program mutu dan mengevaluasi kualitas program pendidikan secara sistematis.<sup>16</sup>

Keenam, Jurnal. Karya Muhammad Yunus, STAI DDI Pinrang, 2016 penelitian yang berjudul Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 65 Katteong Kabupaten Pinrang. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. ditemukan 3 poin hasil penelitian.

Ketujuh, Jurnal. Karya Finda Nestria Jelita dan Ary Ferdian, Telkom University Bandung, 2019. Penelitian yang berjudul Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 di SMAN 3 Bandung serta untuk mengetahui sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terhadap kinerja guru SMAN 3 Bandung. Teknik analisis yang

---

<sup>15</sup> Ohan Burhan, *Manajemen Mutu Pendidikan pada Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren*, Jurnal, (Jurnal Bandung, UPI, 2013), 1.

<sup>16</sup> Apud, *Manajemen Mutu Pendidikan di MAN Insan Cendekia (Analisis terhadap Pengelolaan Mutu Program Akademik di MAN Insan Cendekia Serpong-Tangerang Selatan)*, Jurnal, (Banten, UIN Sultan Hasanudin Banten, 2018), 1

digunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi sederhana, dan uji asumsi publik. Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru tergolong sangat tinggi dan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 memiliki signifikan tinggi terhadap kinerja guru.<sup>17</sup>

Kedelapan, Jurnal. Karya Nur'aeni Asmarani, UNP, 2014. Penelitian yang berjudul peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah dasar.<sup>18</sup> Penelitian ini meneliti tentang bagaimana kompetensi profesional guru di sekolah dasar serta upaya-upaya apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kesembilan, Karya Mohamad Muspawi dan Bradley Setiyadi Serta Gunawan, Universitas Jambi, 2020. Penelitian yang berjudul Upaya Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.<sup>19</sup> Adapun hasil penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam berbagai kegiatan pendidikan seperti diklat, seminar, workshop serta kelompok kerja guru.

Kesepuluh, Karya Rizkiana Nurutami dan Adman, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016 yang berjudul Kompetensi Profesional Guru sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa hal tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya hasil belajar nilai pengetahuan dan keterampilan serta masih banyaknya siswa yang tidak hadir tanpa keterangan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Finda Nestria dan Ary Ferdian, berjudul *Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas, jurnal*, (Bandung, Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 2019),1

<sup>18</sup> Nur'aeni Asmarani, *peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah dasar, Jurnal*, (Bandung, *Bahana Manajemen Pendidikan Islam*,2014), 203.

<sup>19</sup> Muhammad Muspawi dan Bradley Setiyadi, *Upaya Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, Jurnal*, (Bandung, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2020),95.

<sup>20</sup> Rizkianan Nurutami dan Adman, *Kompetensi Profesional Guru sebagai Determinan Terhadap Minat Belajar Siswa, Jurnal*, (Bandung, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,2016) ,116



Hasil penelitian, kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa dikategorikan sedang dan hasil kajian penelitian menunjukkan kompetensi profesional guru faktor determinan dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

## G. Definisi Operasional

Fokus penelitian penelitian yang diangkat pada penelitian ini bagaimana manajemen mutu dalam hal ini teori PDCA dapat mengembangkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru pada dua lokus penelitian yang dipilih. PDCA adalah singkatan dari *Plan, Do, Check dan Action*, yaitu siklus peningkatan proses (*process improvement*) yang berkesinambungan atau secara terus menerus (*continuous improvement*). Sebuah proses pemecahan masalah empat langkah yang tepat dan efisien. PDCA dikenal sebagai “Siklus Shewhart”, karena pertama kali dikemukakan oleh Walter Shewhart pada tahun 1920 M di Amerika Serikat. Namun dalam perkembangannya, analisis PDCA lebih sering disebut “siklus Deming”. Hal ini disebabkan karena pada tahun 1950 Deming mempopulerkan penggunaannya dan memperluas penerapannya. Namun, Deming sendiri selalu merujuk metode ini sebagai siklus Shewhart, yang dianggap sebagai bapak pengendalian kualitas statistik. PDCA adalah cara yang <sup>21</sup>bermanfaat untuk melakukan perbaikan secara terus menerus tanpa berhenti .

Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah Pedagogik merupakan kajian pendidikan. Secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada jaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan, pedagogik ialah seorang ahli, yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld (Belanda) dalam Suwarno menyatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah

---

<sup>21</sup> Tannady, H.. Manajemen kualitas total. 1 ed. (Yogyakarta: Yogyakarta Graha Ilmu, 2020, Buku),1

membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”.<sup>22</sup> Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Selain itu, kompetensi yang dibahas penelitian ini adalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Tilaar kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Departemen Agama, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a, h. 230.

<sup>23</sup> Ibid.

<sup>24</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang guru dan dosen*

<sup>25</sup> Tilaar, HAR. *Membenahi Pendidikan Nasional*. ( Jakarta: PT Rineka Cipta,Buku), 89